



ANALISIS PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING BAHASA INDONESIA KELAS IX SMP NEGERI 1 BINTAN

Ninik Eka Widiastuty^{1*}

¹SMP Negeri 1 Bintan

ninikwidiastuty96@guru.smp.belajar.id

DOI 10.31629/jermal.v3i1.3689

Abstract

The Covid 19 pandemic emerged in Indonesia in early 2020. The government quickly took a policy so that students carry out the teaching and learning process online from home or online. Of course, this is done in order to break the chain of the spread of the corona virus. This has a changing impact on the world of education. Usually educators carry out the teaching and learning process face to face, now it is different. The teaching and learning process is carried out remotely online or online. Educators of course begin to design strategies for the online teaching and learning process to run smoothly. In Indonesian subjects, educators usually design discussion methods so that students can be active and work together in solving a problem quickly. Unlike today, educators must design learning strategies so that students can be active when learning even though learning is carried out online. Learning can be done through whatsapp groups, google classroom, google meet or through zoom meetings. This study aims to determine the level of effectiveness of online learning in Indonesian language subjects. This study aims to determine students' perceptions of online learning in Indonesian language subjects. This research method is a quantitative analysis which is a survey by presenting a questionnaire. The results of students' perceptions of online learning are generally in the positive category.

Keywords : *Perceptions, Online, Indonesian*

Abstrak

Pandemi Covid 19 muncul di Indonesia pada awal tahun 2020. Pemerintah dengan cepat mengambil kebijakan agar siswa melaksanakan proses belajar mengajar dilakukan dari rumah secara daring atau online. Tentu saja ini dilakukan agar dapat memutus rantai penyebaran virus corona. Hal tersebut memiliki dampak perubahan pada dunia pendidikan. Biasanya pendidik melaksanakan proses belajar mengajar dengan tatap muka, kini berbeda. Proses belajar mengajar dilaksanakan dari jauh secara daring atau online. Pendidik tentunya mulai merancang strategi untuk proses belajar mengajar secara daring dapat berjalan dengan lancar. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia biasanya pendidik merancang metode diskusi agar siswa dapat aktif dan bekerja sama dalam memecahkan sebuah masalah dengan cepat. Berbeda dengan saat sekarang, pendidik harus merancang strategi pembelajaran agar siswa dapat aktif ketika belajar walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pembelajaran bisa dilakukan melalui grup whatsapp, googleclassroom, google meet ataupun melalui zoom meeting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Metode penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang bersifat survei dengan memaparkan angket. Hasil persepsi siswa terhadap pembelajaran daring umumnya berada pada kategori positif.

Kata kunci : *Persepsi, Daring, Bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Interaksi juga dikaitkan oleh sumber belajar pada lingkungan belajar yang meliputi antara guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Belajar merupakan suatu aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan. (Yuberti, 2014) Proses belajar mengajar biasanya dilakukan melalui tatap muka atau secara luring. Namun semenjak di Indonesia munculnya wabah virus covid 19 atau yang biasa disebut dengan virus corona yang mengharuskan pembelajaran tatap muka diganti dengan

pembelajaran secara daring atau online. Pemerintah daerah telah memutuskan untuk menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan melaksanakan pembelajaran secara daring atau online. Ini semua dilakukan agar menurunkan kasus positif covid 19 di Indonesia.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi pembelajaran bahasa Indonesia mengarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik lisan maupun secara tertulis, serta dapat menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Peserta didik tingkat SMP dikategorikan pada tahap operasi formal, karena anak pada tingkatan ini dikatakan sudah mampu melakukan penalaran dengan hal-hal yang bersifat abstrak. Menurut Dahar (2011) setiap individu akan mengalami tahap perkembangan kognitif, termasuk peserta didik tingkat sekolah menengah pertama (SMP) di Indonesia karena telah berusia rata-rata di atas 11 tahun dan berada pada tahap operasi formal. Mereka dapat berpikir abstrak, menalar secara logis bahkan melakukan perhitungan matematika.

Adapun fungsi dan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di antaranya sebagai berikut: pertama, sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa; kedua, sarana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka melestarikan dan pengembangan budaya; ketiga sarana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; keempat sarana penyebarluasan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai berbagai keperluan menyangkut berbagai permasalahan; dan kelima sebagai sarana pengembangan penalaran (Depdiknas, 2004). Pada pembelajaran bahasa Indonesia secara luring atau tatap muka biasanya dilakukan melalui metode diskusi yang membentuk beberapa kelompok kecil untuk membahas suatu permasalahan pada materi pembelajaran. Sebaliknya pembelajaran secara daring dilakukan menggunakan platform berupa classroom atau grup whatsapp (WA), yang mengakibatkan peserta didik sulit untuk berdiskusi. Berdasarkan dari permasalahan tersebut untuk mengatasinya guru menggunakan berbagai media salah satunya adalah aplikasi zoom ataupun google meet yang diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah belum tentu bisa dilakukan di rumah karena terdapat beberapa kendala. Berdasarkan hal tersebut menuntut pendidik untuk melakukan perubahan dalam proses belajar mengajar khususnya pembelajaran yang dilakukan secara daring. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah pendidik dan siswa dapat menguasai dan menggunakan teknologi yang terkait dengan pembelajaran berbasis dalam jaringan. Pendidik dituntut untuk aktif dan inovatif dalam menggunakan pembelajaran dengan model daring (Anugrahana, 2020). Hal itu akan menimbulkan persepsi siswa terhadap pembelajaran daring bahasa Indonesia. Prawiradilaga dan Eveline (2007) mengungkapkan bahwa persepsi adalah awal dari segala macam kegiatan belajar yang bisa terjadi pada setiap kesempatan, disengaja atau tidak. Persepsi terjadi karena setiap manusia memiliki indera untuk menyerap objek-objek serta kejadian di sekitarnya. Pada akhirnya persepsi dapat mempengaruhi cara berpikir, bekerja serta bersikap pada diri seseorang. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IX SMP Negeri 1 Bintan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IX SMP Negeri 1 Bintan. Manfaat penelitian bagi siswa adalah agar peserta didik dapat menjaga sikap disiplin, tanggung jawab dan guru memberi memotivasi kepada siswa meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Manfaat bagi pendidik sebagai alat evaluasi untuk mendesain inovasi pembelajaran daring agar mendapatkan persepsi yang baik. Sementara itu, manfaat bagi sekolah agar dapat merencanakan dan mewujudkan pembelajaran daring yang lebih baik lagi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan, situasi, peristiwa dan lainnya. Menurut Sugiyono (2011) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel. Penelitian ini menggunakan metode survei, dan instrumen pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran daring bahasa Indonesia. Analisis data menggunakan analisis data kuantitatif deskriptif. Perhitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif presentase, karena termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, perhitungan *mean*, modus, median, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2011).

Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Sudijono (2009):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

Tabel 1. Kategori Indikator

Interval	Kategori
91-100%	Sangat Baik
71-90%	Baik
61-70%	Cukup
<60%	Kurang Baik

Menurut Sudijono (2009) pengkategorian berdasarkan Mean dan Standar Deviasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Norma Penilaian Persepsi Siswa

No	Rumus Interval	Kategori
1	$X > (M + 1,5 SD)$	Sangat Positif
2	$(M + 0,5 SD) < X < (M + 1,5 SD)$	Positif
3	$(M - 0,5 SD) < X < (M + 0,5 SD)$	Sedang
4	$(M - 0,5 SD) < X < (M - 0,5 SD)$	Negatif
5	$X < (M - 1,5 SD)$	Sangat negatif

Populasi penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 1 Bintan dengan sampel penelitian sebanyak 30 orang. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup. Angket

dibuat dalam bentuk *google form* kemudian disebarikan melalui grup whatsapp (WA) kelas. Angket tersebut berisi 25 butir pertanyaan yang terdiri dari 5 indikator.

Tabel 2. Indikator dan Butir Pernyataan

Indikator	Nomor	Pernyataan
Ketertarikan	1	Saya tidak suka mengikuti pembelajaran bahasa indonesia secara daring karena susah dipahami.
	2	Saya mengikuti pelajaran bahasa indonesia secara daring dengan senang hati tanpa paksaan dan campur tangan dari orang lain.
	3	Saya tidak suka pelajaran bahasa indonesia secara daring karena tidak bisa bertanya secara langsung dengan guru nya
	4	Saya selalu bersemangat mengikuti pelajaran bahasa indonesia meskipun daring karena sesuai dengan cita-cita saya menjadi seorang penulis.
	5	Saya mengikuti pelajaran bahasa indonesia karena pembelajaran pendidikan jasmani itu pembelajaran yang sangat saya minati meskipun secara daring.
	6	Saya selalu memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran secara daring.
	7	Saya tidak memperhatikan guru saat menerangkan pembelajaran bahasa indonesia secara daring karena materinya membosankan
Perhatian	8	Saya lebih suka memperhatikan penjelasan guru secara langsung atau tatap muka daripada secara daring seperti saat ini.
	9	Saya mempelajari materi terlebih dahulu sebelum guru menjelaskan materi pelajaran secara daring karena sering tidak paham dengan penjelasan yang diberikan oleh guru.
	10	Saya selalu berkonsentrasi pada saat menerima pelajaran secara daring karena materi bahasa indonesia sulit untuk dipahami
	11	Saya mengikuti praktik pembelajaran bahasa indonesia secara daring dengan terpaksa karena ingin mendapatkan nilai
	12	Saya mengikuti pembelajaran bahasa indonesia pada masa pandemic seperti ini agar semakin paham dengan tata bahasa indonesia
Aktivitas	13	Saya suka pelajaran bahasa indonesia secara daring karena banyak membahas cerita fiksi dan bisa melepaskan kejenuhan setelah mengikuti pelajaran lainnya.
	14	Saya tidak mengikuti praktek pembelajaran bahasa indonesia secara daring karena sulit untuk dimengerti dan dipahami.
	15	Guru bahasa indonesia biasa memaklumi siswa yang belum bisa melakukan melakukan praktek yang diajarkan secara daring serta tetap mengarahkan pada siswa yang belum bisa.
	16	Saya suka terhadap pelajaran bahasa indonesia karena banyak teman-teman saya yang suka menulis karya sastra
	17	Saya mengikuti pembelajaran bahasa indonesia secara daring di rumah karena untuk melatih keterampilan berbicara
Lingkungan	18	Saya tidak semangat mengikuti pembelajaran bahasa indonesia secara daring karena harus dilakukan didalam rumah tidak di kelas
	19	Guru memberi pujian terhadap siswa yang bisa melakukan praktek bahasa indonesia secara baik, dengan tujuan untuk memberi semangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa indonesia meskipun secara daring.
	20	Guru bahasa indonesia tidak pernah marah pada waktu mengajar ketika siswanya tidak bisa menjawab pertanyaan dengan benar saat berlangsungnya proses belajar mengajar secara daring.
	21	Fasilitas sarana dan prasarana yang sederhana sangat diperlukan untuk proses kegiatan belajar mengajar secara daring di masa pandemic seperti ini.
Fasilitas	22	Saya memiliki jaringan internet yang baik dalam mengikuti pembelajaran daring bahasa indonesia.
	23	Saya tidak mengikuti praktek pembelajaran bahasa indonesia secara daring karena merasa tidak mampu melakukan tanpa pembimbingan secara langsung
	24	Guru memberikan materi pelajaran dengan alat-alat pembelajaran yang menarik meskipun secara daring sehingga saya tertarik untuk mengikuti pelajaran bahasa indonesia dari rumah.
	25	Saya senang mengikuti pelajaran bahasa indonesia pada masa pandemic seperti ini karena memiliki gadget dan laptop di rumah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

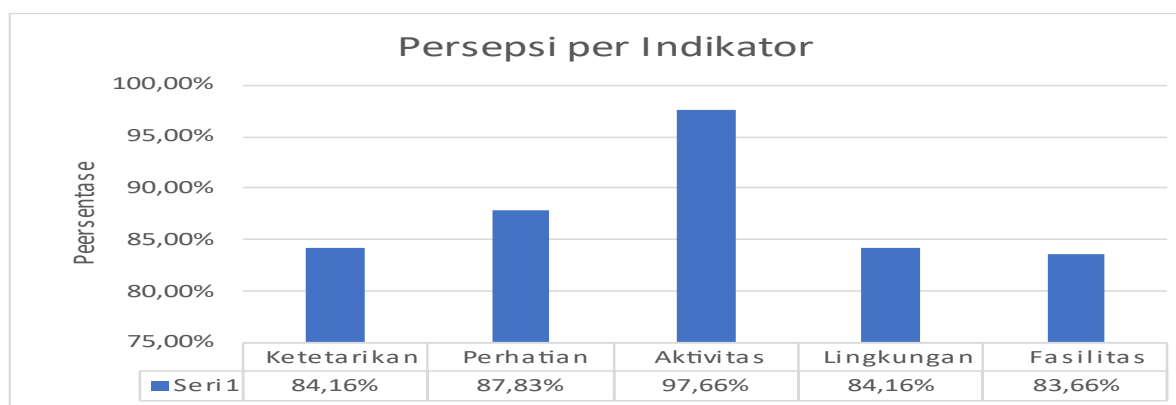
Berdasarkan hasil data angket yang disebarluaskan kepada 30 siswa SMP Negeri 1 Bintan dengan diolah menggunakan analisis statistik, didapatkan nilai mean = 87,5 dan standar deviasi = 5,8117. Nilai mean dan standar deviasi ini akan dikonversi ke dalam Tabel 1 untuk mengetahui kategori persepsi siswa terhadap pembelajaran daring. Hasil norma penilaian persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dapat dilihat dari Tabel 3.

Maka dapat dilihat dari Tabel 3 didapatkan 5 kategori persepsi siswa terhadap pembelajaran daring bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bintan. Kategori sangat positif sebanyak 3,30 %, positif sebanyak 40%, sedang sebanyak 30%, negatif sebanyak 23% dan sangat negatif sebanyak 3,30%.

Tabel 3. Hasil Norma Penilaian

Interval	Kategori	Jumlah	%
$X > 96,21$	Sangat Positif	1	3,30%
$90,40 < X < 96,21$	Positif	12	40%
$84,59 < X < 90,40$	Sedang	9	30%
$78,78 < X < 84,59$	Negatif	7	23%
$X < 78,78$	Sangat Negatif	1	3,30%
		30	100%

Hasil persepsi ini tentunya dipengaruhi dari beberapa hal seperti yang terdapat dalam indikator angket yang digunakan. Indikator itu antara lain, ketertarikan, perhatian, lingkungan, aktivitas dan fasilitas.



Gambar 1. Grafik Hasil Angket Persepsi per Indikator

Ketertarikan

Dari hasil yang didapatkan dari angket, indikator ketertarikan memiliki persentase sebesar 84,16 % dengan kategori baik. Hal ini menandakan bahwa siswa SMP Negeri 1 Bintan tertarik dengan pembelajaran daring yang dilakukan di sekolah. Berbicara terkait ketertarikan memiliki arti yang sama dengan kata minat.

Kurniawan dan Makin (2021) dalam penelitiannya menjelaskan pembelajaran daring dapat memberikan dampak yang positif terhadap minat belajar peserta didik. Hal ini menandakan semakin baik minat belajar yang dimiliki oleh siswa, maka pembelajaran daring

yang dilaksanakan akan sukses. Pembelajaran yang dirancang semenarik mungkin akan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan pendidik untuk merancang pembelajaran yang menarik adalah pendidik harus bisa mencari cara dalam membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mencegah ancaman selama proses pembelajaran (Nugraha dkk., 2020). Tidak hanya itu, Basa dan Hudaidah (2021) mengungkapkan penggunaan media pembelajaran seperti video pembelajaran dengan difasilitasi jaringan internet akan membuat pembelajaran daring menjadi lebih menyenangkan.

Perhatian

Perhatian dalam hal ini adalah bagaimana seorang siswa memiliki fokus konsentrasi dalam menyimak materi pembelajaran yang diberikan oleh guru secara daring. Sebanyak 87,83% yang didapatkan dari hasil angket yang telah disebar dengan kategori baik. Alternatif solusi yang dapat dilakukan agar siswa dapat fokus dalam pembelajaran adalah memberikan pertanyaan.

Pertanyaan ini dapat menjadi salah satu alat bagi guru untuk mengontrol siswa agar pusat fokus dan perhatian dapat kembali ke pembelajaran. Cahyani dkk (2016) mengungkapkan pertanyaan yang baik harus memiliki alasan, fokus, kejelasan arah dan maksud, serta disampaikan dengan intonasi yang jelas. Pertanyaan digolongkan baik jika, menantang, mengejutkan, memelihara hubungan keilmuan dengan siswa, menstimulasi, dan memunculkan rasa ingin tahu yang lebih lanjut.

Kemudian ketrampilan guru dalam menjelaskan juga menjadi hal yang penting dalam menarik fokus perhatian siswa di pembelajaran daring. Ketrampilan guru dalam menjelaskan materi akan mempengaruhi paham atau tidaknya siswa dalam suatu materi yang diajarkan. Keterampilan menjelaskan merupakan suatu keterampilan yang dikuasai oleh tenaga kependidikan dalam menjelaskan mata pelajaran dengan benar, dapat diberikan penjelasan bagian yang penting pada saat menjelaskan teori dengan menggunakan contoh yang benar (Kristiana dan Muhibbin, 2019).

Aktivitas

Hasil yang didapatkan dari indikator ini sebesar 97,66% yang menandakan bahwa aktivitas siswa SMP Negeri 1 Bintan sangat baik dalam mengikuti pembelajaran daring. Aktivitas siswa berupa keikutsertaan dan keaktifannya dalam mengikuti pembelajaran daring bahasa Indonesia. Dari kelima indikator yang terdapat pada angket, indikator inilah yang memiliki persentase yang paling tinggi.

Ini menunjukkan bahwa siswa selalu ikut berpartisipasi dalam pembelajaran daring bahasa Indonesia. Aktivitas siswa akan meningkat jika pembelajaran yang dikemas oleh guru dapat menarik perhatian siswa. Hal serupa dilakukan oleh Nurhayati (2020) untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran daring dengan menggunakan media game edukasi quiziz pada mata pelajaran IPS. Pada pelaksanaannya seolah-olah membawa aktivitas multi permainan dan membuat pembelajaran lebih interaktif yang menyenangkan sehingga setiap siswa dapat menguasai permainan yang bersifat memberi banyak pengetahuan yang berdampak pada hasil belajar.

Siswa dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika siswa berani dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan dan kemauan. Karena proses pembelajaran seharusnya bukan hanya aktivitas bersifat fisik melainkan aktivitas mental, emosional, dan intelektual, di mana aktivitas tersebut seharusnya saling terikat dan terlibat secara terus menerus (Halik dan Zamratul, 2020). Jadi siswa yang aktif dalam pembelajaran daring tidak hanya berbentuk fisik seperti siswa hadir dalam aplikasi zoom, menyelesaikan tugas, membaca, menulis atau hanya sekedar mendengarkan penjelasan guru, akan tetapi siswa juga ikut aktif dalam proses analisis, penghayatan atau mengingat, pemecahan masalah, serta

sampai membuat keputusan, yang artinya juga melibatkan hal psikis/mental dan emosi dalam pembelajaran.

Lingkungan

Kesuksesan dalam pembelajaran tidak hanya dilihat dari individu seorang siswa, melainkan lingkungan seperti teman, guru dan keluarga juga menjadi faktor kesuksesan dalam pembelajaran. Hasil angket yang didapatkan dari indikator ini sebesar 84,16% yang berarti baik.

Ini menandakan teman, guru dan keluarga siswa SMP Negeri 1 Bintan dapat memberikan pengaruh positif terhadap siswa dalam pembelajaran daring. Berdasarkan pengalaman guru dalam mengajar, guru selalu memberikan apresiasi berupa pujian terhadap siswa yang telah melakukan praktek bahasa Indonesia dengan baik. Guru juga tidak marah jika siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar, guru akan pelan-pelan membimbing siswa untuk memperoleh jawaban yang benar. Hal tersebutlah yang dapat siswa selalu nyaman dan tidak takut dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Dörnyei and Ema (2013) mengemukakan bahwa teman sebaya memberikan pengaruh kuat terhadap motivasi belajar terutama dikalangan remaja. Motivasi ini yang berfungsi sebagai roda penggerak suatu aktifitas, dalam hal ini yang dimaksud adalah kegiatan belajar. Peserta didik yang memiliki teman sebaya dengan semangat belajar tinggi dalam belajar akan memengaruhi peserta didik lainnya untuk dapat menyamai semangat belajar temannya. Begitu pula sebaliknya, apabila seorang peserta didik memiliki teman sebaya yang semangat belajarnya rendah akan membuat individu tersebut malas dalam belajar (Agustiningtyas dan Jum, 2021).

Fasilitas

Hasil angket yang terdapat pada indikator ini sebesar 83,66%. Jika dilihat dari keseluruhan indikator, indikator fasilitas memiliki persentase yang paling rendah. Namun, walaupun memiliki persentase paling rendah di antara indikator lain, indikator ini tetap dikategorikan baik.

Menurut Hariyanto et al (2021) fasilitas adalah alat yang menjadi penunjang utama terselenggaranya suatu proses kegiatan belajar mengajar. Fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran daring tentunya lebih banyak dibandingkan pembelajaran normal yang biasa dilakukan. Guru harus mampu memanfaatkan sebaik mungkin teknologi yang ada untuk menunjang kesuksesan pembelajaran daring. berdasarkan pengalaman mengajar bahasa Indonesia, guru biasanya menggunakan aplikasi zoom untuk melakukan interaksi proses pembelajaran bersama siswa.

Tidak hanya itu, guru juga memfasilitasi pembelajaran bahasa Indonesia dengan media pembelajaran yang menarik seperti video pembelajaran. Hal ini dilakukan tidak hanya semata-mata untuk menarik minat siswa, melainkan juga untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Namun dari banyaknya fasilitas yang memadai untuk pembelajaran daring, masih juga terdapat beberapa kendala seperti hasil penelitian oleh Mauliddiyah dan Sitti (2022) yang menunjukkan kendala yang dihadapi siswa. Contoh kendalanya antara lain. kuota internet yang terbatas, konektivitas internet, dan alat bantu belajar seperti perangkat atau laptop yang kurang kompatibel. Hal ini tentu saja tidak memenuhi syarat fasilitas belajar menurut Slameto (2013) antara lain, a) ruang belajar di rumah, b) perabot belajar di rumah, c) alat bantu belajar dan d) sumber belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil analisis persepsi siswa terhadap pembelajaran daring bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bintan adalah umumnya dikategorikan positif. Kemudian hasil analisis yang dilakukan terhadap masing-

masing indikator didapatkan persentase antara lain, ketertarikan 84,16%, perhatian 87,83%, aktivitas 97,66%, lingkungan 84,16% dan fasilitas 83,66%.

Saran peneliti, jika dilakukan penelitian lebih lanjut hendaknya menggunakan populasi yang lebih luas serta penggunaan sampel penelitian yang lebih banyak, agar hasil penelitian lebih akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Atas rahmat dan limpahan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pengurus Penggerak Pengembangan Profesi Guru Kabupaten Bintan yang telah bekerja sama dengan kampus FKIP UMRAH dalam menyelenggarakan pelatihan *online* karya ilmiah bagi guru SD/SMP Kabupaten Bintan. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pendamping yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya terkait penulisan jurnal ilmiah ini. Selanjutnya penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar SMP Negeri 1 Bintan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pelatihan karya ilmiah ini. Terakhir penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada keluarga besar, yang telah memotivasi dan selalu mendukung dalam pembuatan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningtyas, P., dan Jum S. (2021). Peranan Teman Sebaya dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar di Masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 794-805.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Basa, Z. A., dan Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa SMP Pada Masa Pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 943-950.
- Cahyani, P. A. H. I., Nurjaya, I. G., & Sriasih, S. A. P. (2016). Analisis keterampilan bertanya guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas X TAV 1 SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 3(1).
- Dahar, R. W. (2011). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta : Airlangga.
- Depdiknas. (2004). Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia. www.kemendikbud.go.id. Diakses pada 30 Juli 2021.
- Depdiknas. (2004). Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia. www.kemendikbud.go.id. Diakses pada 30 Juli 2021.
- Dörnyei, Zoltán and Ema Ushioda. (2013). *Teaching and Researching Motivation, Second Edition*.
- Halik, A., dan Zamrotul Aini. (2020). Analisis keaktifan siswa dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 131-141.
- Hariyanto, D., Arafat, Y., and Wardiah, D. (2021). The Effect of Facilities and Motivation on Learning Outcomes of High School Students in Gelumbang, Indonesia. *Journal of Social Work and Science Education*, 2(1), 95-108.
- Kristiana, D., dan Muhibbin, A. (2019). Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Pembelajaran Matematika di SMP. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 204-209.

- Kurniawan, Drajat Edy, dan Makin. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and development*, 9(2), 47-51.
- Mauliddiyah, L., dan Siti Sri Wulandari. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Daring, Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di SMKN 1 Surabaya. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2213-2227.
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265–276.
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring melalui media game edukasi quiziz pada masa pencegahan penyebaran covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 145-150.
- Permendiknas (2006) Standar Isi Pembelajaran Bahasa Indonesia. www.kemendikbud.go.id. Diakses pada 27 Juli 2021.
- Prawiradilaga, Dewi Salma, dan Eveline Siregar. (2007). *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuberti. (2014). *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalm Pendidikan*. Lampung : Anugrah Utama Raharja (AURA)